

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kabupaten Bintan yakni salah satu kabupaten di Provinsi Kepulauan Riau. Luas wilayahnya sekitar 74.200,94 km², yang terdiri dari 86,74% wilayah laut dan 3,26% wilayah daratan (BPS Bintan, 2018). Hal ini menunjukkan betapa kayanya sumber daya alam di Kabupaten Bintan. Ikan dan biota laut lainnya merupakan salah satu sumber daya maritim Kabupaten Bintan yang tentunya dapat dikelola untuk menghasilkan keuntungan finansial.

Potensi sumber daya perikanan Indonesia, saat ini industri perikanan berkembang dengan sangat pesat. Kemajuan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu manfaatnya. Namun, besarnya potensi sumber daya perikanan Indonesia turut mendorong pesatnya pertumbuhan industri ini, dimulai dari sektor pengolahan dan pemanfaatan ikan dalam negeri yang mengakibatkan banyaknya limbah. Limbah perikanan yang dibuang sering kali terdiri dari sisik, tulang, sirip, darah, limbah, serta jeroan ikan (Jayanti *et al.*, 2018). Limbah ikan ialah produk sampingan dari pengolahan ikan yang secara langsung mengakibatkan pencemaran lingkungan. (Chinh *et al.*, 2019). Limbah perikanan saat ini juga semakin meningkat akibat meningkatnya konsumsi manusia terhadap sumber daya perikanan yang dihasilkan (Zahroh, 2015). Salah satu contoh limbah ikan yang tidak diolah serta bisa cemari ekosistem di Desa Sei Lekop, Kabupaten Bintan.

Limbah padat dan cair merupakan jenis limbah yang paling umum dari penangkapan ikan. Limbah padat semacam tulang, kepala, dan jeroan ikan bukan hasil tangkapan utama juga bisa jadi sumber limbah perikanan cair. Namun, air cucian dari fasilitas pengolahan ikan yang dibuang serta tidak dipakai biasanya merupakan limbah perikanan cair.

Kelurahan Sei Lekop yakni salah satu kelurahan yang berada di Kabupaten Bintan berdasarkan informasi didapatkan oleh salah satu masyarakat disana banyaknya limbah ikan yang diperoleh bisa mencapai 150 kg per hari bahkan bisa lebih. Jeroan ikan banyak mengandung Nitrogen, Fosfor, dan Kalium. Menurut Suartini *et al.*, (2018) jeroan ikan mengandung Nitrogen sejumlah 3,74%, Fosfor sejumlah 3,02% serta Kalium sejumlah 1,48%.

Masyarakat Kelurahan Sei Lekop, Kabupaten Bintan masih banyak yang belum pahami bagaimana menyikapi serta mengatasi limbah-limbah yang terdapat di sekitar lingkungannya sehingga limbah tersebut dibiarkan begitu saja atau dibuang, dan ada pula memanfaatkannya sebagai pakan ternaknya. Adanya kondisi seperti ini, maka diperlukan sosialisasi serta pembinaan terkait pemanfaatan limbah olahan ikan menjadi produk yang dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Jeroan ikan juga bisa dimanfaatkan guna membuat pupuk organik cair, yang merupakan alternatif. Bahan-bahan alami seperti kotoran hewan atau manusia, atau hasil dekomposisi tanaman, digunakan untuk membuat pupuk organik (Mazaya *et al.*, 2013). Pupuk organik ini menyediakan nutrisi bagi tanaman serta menjaga keberlanjutan bahan organik tanah. (Abror dan Harjo, 2018). Pupuk Organik juga memiliki keuntungan secara ekonomi yaitu dapat digunakan sebagai pupuk dalam usaha pertanian sehingga dapat meningkatkan pendapatan, serta menjaga lingkungan hidup (tanah, air, serta udara) dari pencemaran limbah pengolahan hasil perikanan. Berdasarkan beberapa informasi diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Pemanfaatan Limbah Ikan Tamban (*Sardinella fimbriata*) menjadi Pupuk Organik Cair untuk pertumbuhan Tanaman Pakcoy (*Brassica rapa L.*)”.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana potensi pemanfaatan limbah jeroan Ikan Tamban sebagai pupuk organik cair berdasarkan kandungan unsur haranya ?
2. Bagaimana cara pemanfaatan atau pembuatan pupuk organik cair dengan menggunakan Ikan Tamban (*Sardinella fimbriata*) ?
3. Apa efek penggunaan pupuk cair yang dihasilkan dari limbah jeroan Ikan Tamban (*Sardinella fimbriata*) pada pertumbuhan tinggi tanaman, lebar daun, dan berat basah pada Tanaman Pakcoy (*Brassica rapa L.*) ?

1.3. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis potensi pemanfaatan limbah jeroan Ikan Tamban (*Sardinella fimbriata*) sebagai pupuk organik cair berdasarkan kandungan unsur haranya, yaitu Nitrogen (N), Fosfor (P), dan Kalium (K).
2. Mengetahui cara pemanfaatan atau pembuatan pupuk organik cair dengan menggunakan Ikan Tamban (*Sardinella fimbriata*).
3. Menganalisis efek penggunaan pupuk cair yang dihasilkan dari limbah jeroan Ikan Tamban (*Sardinella fimbriata*) pada pertumbuhan tinggi tanaman, lebar daun, dan berat basah pada Tanaman Pakcoy (*Brassica rapa L.*).

1.4. Manfaat

Penelitian memiliki manfaat antara lain :

1. Memberikan pemahaman tentang potensi pemanfaatan limbah jeroan Ikan Tamban (*Sardinella fimbriata*) sebagai pupuk organik cair berdasarkan kandungan unsur haranya, yaitu Nitrogen (N), Fosfor (P), serta Kalium (K). Dalam hal ini dapat membantu dalam pengembangan pupuk organik yang ramah lingkungan serta berkelanjutan.
2. Menganalisis efek penggunaan pupuk cair yang dihasilkan dari limbah jeroan Ikan Tamban (*Sardinella fimbriata*) pada pertumbuhan tinggi tanaman, lebar daun, dan berat basah pada Tanaman Pakcoy (*Brassica rapa L.*). Penelitian ini bisa memberikan informasi bagaimana manfaat penggunaan pupuk organik cair ini terhadap tanaman kangkung darat, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas dari tanaman tersebut.
3. Memberikan informasi baru mengenai pemanfaatan atau pembuatan pupuk organik cair dengan menggunakan Ikan Tamban (*Sardinella fimbriata*).
4. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya buat memperdalam penelitian mengenai pembuatan pupuk organik cair.